

LITERASI KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENCIPTAKAN WIRAUSAHA MUDA DI ERA EKONOMI DIGITAL

Avelius Dominggus Sore¹, Yopinus Bobi², Yulia Suryanti³, Dessy Triana Relita⁴, Yunita Astikawati⁵

^{1,2,3,4,5}STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Email: avelius12@gmail.com¹, yopinusbobi@gmail.com², suryantiyulia@gmail.com³, dssytriana.relita@gmail.com⁴, yunitaakun@gmail.com⁵

ABSTRACT: *The development of the digital economy provides significant opportunities for young people to develop technology-based businesses. However, the level of digital entrepreneurial literacy among vocational high school students is still relatively low, requiring systematic educational and training initiatives. This community service program aims to improve students' entrepreneurial literacy and encourage the emergence of young entrepreneurs in the digital economy era among students of SMK Nusantara Indah in Sintang Regency. The program implementation was carried out through several stages, including needs identification, digital entrepreneurship socialization, entrepreneurship literacy training, and mentoring in developing digital-based business ideas. A total of 40 students participated in this activity. To evaluate the impact of the program, surveys were conducted before and after the training activities. The initial survey results indicated that students' understanding of digital entrepreneurship was relatively low, with 45% of students categorized as having low understanding, 35% moderate understanding, and only 20% high understanding. After the program implementation, there was a significant improvement, where 65% of students reached a high level of understanding, 25% moderate, and only 10% remained in the low category. Furthermore, the evaluation results also showed a high level of participant satisfaction with the training activities provided. These findings indicate that the digital entrepreneurship literacy program effectively improved students' knowledge, motivation, and confidence in developing technology-based business ideas. Therefore, strengthening entrepreneurship literacy programs in vocational education institutions should continue to be developed to foster young entrepreneurs who are creative and adaptive to the evolving digital economy.*

Keywords: *entrepreneurship literacy, digital economy, young entrepreneurs, vocational education*

ABSTRAK: Perkembangan ekonomi digital memberikan peluang besar bagi generasi muda untuk mengembangkan usaha berbasis teknologi. Namun demikian, tingkat literasi kewirausahaan digital di kalangan siswa sekolah menengah kejuruan masih relatif rendah sehingga diperlukan upaya edukasi dan pelatihan yang sistematis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kewirausahaan siswa serta mendorong terbentuknya wirausaha muda di era ekonomi digital pada siswa SMK Nusantara Indah Kabupaten Sintang. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan mitra, sosialisasi kewirausahaan digital, pelatihan literasi kewirausahaan, serta pendampingan dalam pengembangan ide usaha

berbasis digital. Sebanyak 40 siswa terlibat sebagai peserta dalam kegiatan ini. Untuk mengetahui dampak program, dilakukan survei sebelum dan setelah kegiatan pelatihan. Hasil survei awal menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap kewirausahaan digital masih tergolong rendah, dengan 45% siswa berada pada kategori pemahaman rendah, 35% kategori sedang, dan 20% kategori tinggi. Setelah pelaksanaan program, terjadi peningkatan yang signifikan di mana 65% siswa berada pada kategori pemahaman tinggi, 25% kategori sedang, dan hanya 10% kategori rendah. Selain itu, hasil evaluasi juga menunjukkan tingkat kepuasan peserta yang tinggi terhadap kegiatan pelatihan yang diberikan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa program literasi kewirausahaan digital mampu meningkatkan pemahaman, motivasi, serta kepercayaan diri siswa dalam mengembangkan ide usaha berbasis teknologi. Oleh karena itu, program penguatan literasi kewirausahaan di lingkungan pendidikan vokasi perlu terus dikembangkan untuk mendorong terciptanya generasi wirausaha muda yang kreatif dan adaptif terhadap perkembangan ekonomi digital.

Kata Kunci: literasi kewirausahaan, ekonomi digital, wirausaha muda, pendidikan vokasi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi besar dalam aktivitas ekonomi global yang dikenal sebagai ekonomi digital, di mana proses produksi, distribusi, dan konsumsi semakin memanfaatkan teknologi berbasis internet dan platform digital (Mohamad et al., 2025). Perubahan ini membuka peluang baru bagi masyarakat, khususnya generasi muda, untuk mengembangkan usaha secara mandiri melalui pemanfaatan teknologi digital seperti media sosial, marketplace, dan berbagai aplikasi bisnis berbasis daring (Mustaffa et al., 2025). Di tengah perkembangan tersebut, kewirausahaan menjadi salah satu pilar penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Ohiero et al., 2025). Oleh karena itu, penguatan literasi kewirausahaan sejak usia sekolah menjadi langkah strategis untuk mempersiapkan generasi muda agar

mampu beradaptasi dan berkompetisi dalam lingkungan ekonomi yang semakin digital dan dinamis (Utami et al., 2025).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan vokasional memiliki peran penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya siap bekerja tetapi juga memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja melalui kegiatan wirausaha (Nafiati et al., 2025). Pendidikan kewirausahaan di SMK diharapkan mampu menumbuhkan karakter kreatif, inovatif, dan mandiri pada siswa sehingga mereka memiliki kesiapan untuk memulai usaha sejak dini (Suseno, 2023). Selain itu, integrasi keterampilan digital dalam pembelajaran kewirausahaan juga menjadi aspek penting agar siswa mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana pengembangan usaha di era ekonomi digital (Mustaffa et al., 2025). Dengan demikian, pengembangan literasi kewirausahaan berbasis digital di lingkungan SMK merupakan strategi yang relevan dalam mempersiapkan

lulusan yang kompeten dan adaptif terhadap perubahan ekonomi global (Husnah et al., 2025).

Literasi kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami konsep bisnis, tetapi juga mencakup kemampuan mengidentifikasi peluang usaha, mengelola risiko, serta memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan nilai tambah produk dan layanan (Setiawati et al., 2022). Dalam konteks pendidikan vokasi, literasi kewirausahaan dapat menjadi dasar dalam membentuk minat dan sikap kewirausahaan pada siswa sehingga mereka memiliki motivasi untuk memulai usaha secara mandiri (Mustain et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa literasi digital yang dikombinasikan dengan literasi kewirausahaan dapat meningkatkan minat generasi muda dalam mengembangkan bisnis berbasis teknologi dan startup digital (Setiawati et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa penguatan kedua literasi tersebut menjadi kebutuhan penting dalam sistem pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kewirausahaan di era ekonomi digital (Utami et al., 2025).

Meskipun pendidikan kewirausahaan telah mulai diintegrasikan dalam kurikulum SMK, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan keterbatasan pemahaman siswa mengenai kewirausahaan digital serta kurangnya pengalaman praktik bisnis secara langsung (Nafiati et al., 2025). Kondisi ini menyebabkan sebagian besar siswa masih memiliki orientasi utama untuk mencari pekerjaan setelah lulus dibandingkan dengan menciptakan usaha secara mandiri (Ohiero et al.,

2025). Selain itu, keterbatasan pengetahuan mengenai strategi pemasaran digital, pengelolaan bisnis online, dan pemanfaatan platform digital juga menjadi hambatan bagi siswa untuk mengembangkan ide bisnis yang inovatif (Husnah et al., 2025). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi kewirausahaan digital menjadi penting untuk menjembatani kesenjangan antara teori kewirausahaan di sekolah dan praktik bisnis di dunia nyata (Mustaffa et al., 2025).

Permasalahan yang ditemukan pada mitra, yaitu siswa SMK Nusantara Indah Kabupaten Sintang, berkaitan dengan masih rendahnya pemahaman siswa mengenai konsep kewirausahaan berbasis digital serta terbatasnya keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk kegiatan bisnis (Mustain et al., 2023). Sebagian besar siswa belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai cara mengidentifikasi peluang usaha yang relevan dengan potensi lokal dan perkembangan ekonomi digital (Setiawati et al., 2022). Selain itu, siswa juga belum terbiasa menggunakan platform digital sebagai sarana pemasaran produk maupun pengembangan usaha secara mandiri (Husnah et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi kewirausahaan berbasis digital menjadi kebutuhan penting dalam mendukung pengembangan potensi kewirausahaan siswa di lingkungan sekolah vokasi (Utami et al., 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha pada siswa maupun

mahasiswa. Penelitian oleh Setiawati et al. menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan dan literasi digital memiliki pengaruh positif terhadap minat generasi muda untuk memulai bisnis berbasis startup digital (Setiawati et al., 2022). Penelitian Mustain et al. juga menemukan bahwa literasi digital dapat meningkatkan sikap kewirausahaan serta niat berwirausaha pada siswa sekolah menengah kejuruan (Mustain et al., 2023). Selain itu, penelitian Husnah et al. menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dan pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan keterampilan bisnis digital siswa vokasi secara signifikan (Husnah et al., 2025).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Mustaffa et al. menekankan bahwa keterampilan digital menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan kewirausahaan di institusi pendidikan vokasional karena kemampuan tersebut memungkinkan siswa untuk mengembangkan bisnis yang adaptif terhadap perkembangan teknologi (Mustaffa et al., 2025). Sementara itu, penelitian Nafiati et al. menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan kompetensi intelektual siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan kewirausahaan siswa SMK (Nafiati et al., 2025). Meskipun berbagai penelitian tersebut telah menjelaskan hubungan antara literasi digital, pendidikan kewirausahaan, dan minat berwirausaha, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pendekatan penelitian akademik dan belum banyak menekankan pada implementasi program pemberdayaan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat di tingkat sekolah vokasi (Utami et al., 2025).

Berdasarkan berbagai temuan penelitian tersebut, terdapat kesenjangan antara kajian akademik mengenai literasi kewirausahaan dengan implementasi program peningkatan literasi kewirausahaan secara langsung melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan sekolah vokasi. Sebagian besar penelitian lebih menekankan pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, sedangkan implementasi program edukasi kewirausahaan digital yang aplikatif bagi siswa masih relatif terbatas. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi kewirausahaan digital pada siswa SMK menjadi penting untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih praktis serta mendorong terbentuknya wirausaha muda yang inovatif.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kewirausahaan siswa SMK Nusantara Indah Kabupaten Sintang melalui program edukasi dan pelatihan kewirausahaan berbasis digital. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep kewirausahaan, peluang bisnis digital, serta strategi pengembangan usaha berbasis teknologi sehingga siswa memiliki kesiapan untuk memulai usaha secara mandiri.

Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan di lingkungan SMK. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan kreativitas, inovasi, serta keterampilan digital yang dapat digunakan untuk menciptakan peluang

usaha baru yang berkelanjutan. Dengan demikian, program literasi kewirausahaan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan generasi wirausaha muda yang adaptif terhadap perkembangan ekonomi digital serta mampu memberikan dampak positif bagi pembangunan ekonomi daerah.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk program edukasi dan pelatihan literasi kewirausahaan berbasis ekonomi digital bagi siswa di SMK Nusantara Indah Kabupaten Sintang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat partisipatif dan edukatif, dengan menekankan pada keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan partisipatif dipilih karena memungkinkan siswa sebagai mitra pengabdian untuk tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga berperan sebagai subjek yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan kewirausahaan. Dengan demikian, program pengabdian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan siswa dalam menghadapi tantangan dunia usaha di era ekonomi digital.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan program, dan tahap evaluasi kegiatan. Tahap pertama adalah tahap persiapan yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, dalam hal ini siswa SMK Nusantara Indah Kabupaten

Sintang. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pembelajaran kewirausahaan yang telah berjalan serta tingkat pemahaman siswa terkait kewirausahaan berbasis digital. Selain itu, tim juga melakukan diskusi dengan guru pendamping guna mengetahui kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran kewirausahaan di sekolah. Hasil dari tahap persiapan ini menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan serta metode pembelajaran yang akan digunakan selama kegiatan pengabdian berlangsung.

Tahap kedua merupakan tahap pelaksanaan program pengabdian yang menjadi inti dari kegiatan ini. Pada tahap ini, kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kewirausahaan berbasis digital kepada siswa. Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman awal kepada peserta mengenai pentingnya kewirausahaan bagi generasi muda serta peluang bisnis yang dapat dikembangkan melalui pemanfaatan teknologi digital. Materi yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi meliputi konsep dasar kewirausahaan, karakteristik wirausaha muda, serta potensi ekonomi digital sebagai sarana pengembangan usaha. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa dapat memahami bahwa kewirausahaan tidak hanya terbatas pada kegiatan perdagangan konvensional, tetapi juga dapat dikembangkan melalui berbagai platform digital yang tersedia saat ini.

Setelah kegiatan sosialisasi, tahap berikutnya adalah pelatihan literasi kewirausahaan digital. Pada tahap ini, siswa diberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana

memulai dan mengelola usaha berbasis digital. Materi pelatihan mencakup beberapa aspek penting, antara lain identifikasi peluang usaha, perencanaan bisnis sederhana, strategi pemasaran digital, serta pemanfaatan media sosial dan marketplace sebagai sarana promosi produk. Selain itu, siswa juga diberikan contoh praktik pembuatan konten promosi produk yang menarik serta strategi branding sederhana yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya tarik produk di pasar digital. Metode pelatihan dilakukan melalui kombinasi antara penyampaian materi, diskusi interaktif, serta praktik langsung agar siswa dapat memahami konsep yang disampaikan secara lebih efektif.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan pendampingan kewirausahaan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama pelatihan. Dalam kegiatan pendampingan ini, siswa didorong untuk mengembangkan ide usaha yang sesuai dengan minat dan potensi yang mereka miliki. Tim pengabdian memberikan bimbingan kepada siswa dalam menyusun rencana usaha sederhana, mulai dari menentukan jenis produk, menentukan target pasar, hingga merancang strategi pemasaran digital yang sesuai. Pendampingan ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi mengenai berbagai kendala yang mungkin dihadapi dalam proses memulai usaha, sehingga mereka dapat memperoleh solusi yang tepat serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan.

Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga melibatkan guru sebagai mitra strategis dalam mendukung keberlanjutan program kewirausahaan di

sekolah. Guru diberikan pemahaman mengenai pentingnya integrasi literasi kewirausahaan digital dalam proses pembelajaran agar kegiatan kewirausahaan tidak hanya berhenti pada program pelatihan semata, tetapi dapat terus dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan adanya keterlibatan guru dalam kegiatan ini, diharapkan program literasi kewirausahaan digital dapat menjadi bagian dari penguatan pembelajaran kewirausahaan di SMK Nusantara Indah Kabupaten Sintang.

Tahap terakhir dalam kegiatan pengabdian ini adalah tahap evaluasi program. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah dilaksanakan mampu meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap kewirausahaan berbasis digital. Proses evaluasi dilakukan melalui pengisian kuesioner oleh peserta serta diskusi reflektif mengenai pengalaman yang mereka peroleh selama mengikuti kegiatan. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan penilaian terhadap ide usaha yang dikembangkan oleh siswa sebagai salah satu indikator keberhasilan program. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki dan mengembangkan program pengabdian yang serupa di masa yang akan datang.

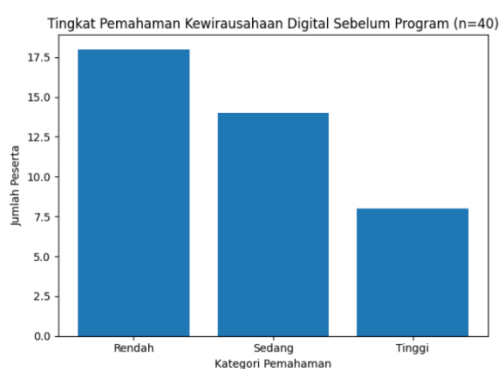
Secara keseluruhan, metode pelaksanaan pengabdian ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis bagi siswa. Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kewirausahaan digital, siswa diharapkan mampu memahami konsep kewirausahaan secara lebih komprehensif serta memiliki

keterampilan dasar dalam mengembangkan usaha berbasis teknologi. Dengan demikian, program literasi kewirausahaan ini diharapkan dapat mendorong terbentuknya wirausaha muda yang kreatif, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan ekonomi digital, sekaligus memberikan kontribusi positif bagi pengembangan potensi ekonomi lokal di Kabupaten Sintang.



Gambar 1. Tahapan Implementasi Program Pengabdian

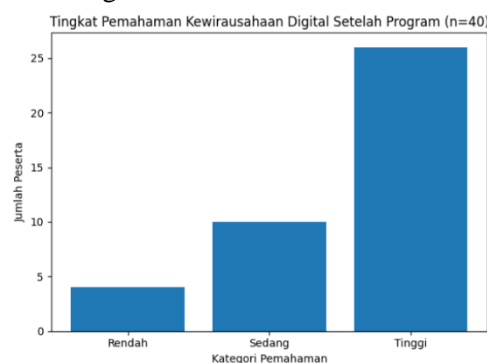
HASIL DAN PEMBAHASAN



Grafik 1. Tingkat Pemahaman Kewirausahaan Digital sebelum Program.

Grafik pertama menunjukkan kondisi awal tingkat pemahaman peserta terhadap kewirausahaan digital sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan. Berdasarkan data survei yang dilakukan kepada 40 siswa sebagai

responden, terlihat bahwa sebagian besar peserta masih memiliki tingkat pemahaman yang relatif rendah terhadap konsep kewirausahaan berbasis digital. Sebanyak 18 siswa berada pada kategori pemahaman rendah, 14 siswa berada pada kategori pemahaman sedang, dan hanya 8 siswa yang berada pada kategori pemahaman tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai bagaimana memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana untuk mengembangkan kegiatan usaha. Hal tersebut dapat dipahami mengingat pembelajaran kewirausahaan di sekolah sering kali masih berfokus pada konsep dasar bisnis secara umum dan belum sepenuhnya mengintegrasikan praktik kewirausahaan berbasis digital. Selain itu, sebagian siswa juga masih memandang kewirausahaan sebagai aktivitas yang membutuhkan modal besar dan pengalaman yang cukup panjang. Grafik ini menggambarkan adanya kesenjangan antara potensi generasi muda yang akrab dengan teknologi dengan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi tersebut untuk kegiatan ekonomi produktif. Oleh karena itu, kondisi awal ini menjadi dasar yang kuat bagi tim pengabdian untuk merancang program pelatihan literasi kewirausahaan digital yang bertujuan meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kepercayaan diri siswa dalam mengembangkan usaha berbasis teknologi.



Grafik 2. Tingkat Pemahaman Kewirausahaan Digital sebelum Program.

Grafik kedua menunjukkan perubahan tingkat pemahaman peserta setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan. Berdasarkan hasil survei setelah pelatihan, terlihat adanya peningkatan pemahaman yang cukup signifikan pada siswa terkait kewirausahaan digital. Dari total 40 responden, sebanyak 26 siswa berada pada kategori pemahaman tinggi, 10 siswa berada pada kategori pemahaman sedang, dan hanya 4 siswa yang masih berada pada kategori pemahaman rendah. Perubahan distribusi ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang dilakukan dalam program pengabdian mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi kewirausahaan siswa. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan, siswa tidak hanya memahami konsep kewirausahaan secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengetahuan praktis mengenai cara memanfaatkan media sosial, marketplace, serta berbagai platform digital sebagai sarana pemasaran produk. Selain itu, kegiatan praktik yang diberikan selama pelatihan juga membantu siswa memahami bagaimana menyusun ide usaha sederhana dan mempromosikan produk secara digital. Peningkatan jumlah peserta pada kategori pemahaman tinggi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam program ini cukup efektif dalam meningkatkan kapasitas kewirausahaan

siswa. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa program literasi kewirausahaan digital yang dilaksanakan mampu menjawab kebutuhan mitra serta memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesiapan siswa untuk menghadapi peluang usaha di era ekonomi digital.

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi kewirausahaan di era ekonomi digital pada siswa SMK Nusantara Indah Kabupaten Sintang menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap kegiatan kewirausahaan berbasis digital. Berdasarkan hasil survei sebelum dan sesudah pelaksanaan program, terlihat adanya peningkatan signifikan pada tingkat pemahaman siswa mengenai kewirausahaan digital. Sebelum pelaksanaan kegiatan, sebagian besar peserta berada pada kategori pemahaman rendah dengan persentase sebesar 45%, sedangkan hanya 20% siswa yang berada pada kategori pemahaman tinggi. Namun setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan, jumlah siswa yang berada pada kategori pemahaman tinggi meningkat menjadi 65%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi, pelatihan, serta praktik kewirausahaan digital yang diberikan dalam program pengabdian mampu meningkatkan literasi kewirausahaan siswa secara nyata. Hasil ini memperlihatkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menggabungkan teori dan praktik memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap kewirausahaan digital.

Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan

kewirausahaan yang dikombinasikan dengan literasi digital mampu meningkatkan minat dan kompetensi kewirausahaan generasi muda. Penelitian oleh Setiawati et al. (2022) menemukan bahwa literasi kewirausahaan dan literasi digital memiliki pengaruh positif terhadap minat generasi muda untuk mengembangkan bisnis berbasis teknologi. Temuan tersebut memperkuat hasil kegiatan pengabdian yang menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, siswa mulai memahami bagaimana memanfaatkan media sosial, marketplace, dan platform digital lainnya sebagai sarana pemasaran produk. Selain itu, penelitian Mustain et al. (2023) juga menjelaskan bahwa literasi digital dapat meningkatkan sikap kewirausahaan dan niat berwirausaha pada siswa sekolah menengah kejuruan. Kondisi tersebut terlihat pada hasil kegiatan pengabdian di mana sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan motivasi untuk mencoba mengembangkan usaha kecil setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman mengenai teknologi digital dapat mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam memulai aktivitas kewirausahaan.

Selain meningkatkan pemahaman siswa, program pengabdian ini juga memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap dan motivasi siswa dalam memandang kewirausahaan sebagai pilihan karier di masa depan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar siswa cenderung memiliki orientasi untuk mencari pekerjaan setelah lulus dari sekolah. Namun setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan, siswa

mulai memahami bahwa kewirausahaan juga dapat menjadi alternatif yang menjanjikan, terutama dengan dukungan teknologi digital yang semakin berkembang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Utami et al. (2025) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dan literasi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan niat berwirausaha pada generasi muda. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pemahaman mengenai peluang bisnis digital dapat mendorong siswa untuk melihat kewirausahaan sebagai peluang ekonomi yang potensial di masa depan. Dengan demikian, program pelatihan yang diberikan dalam kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga mampu membentuk pola pikir kewirausahaan (*entrepreneurial mindset*).

Selanjutnya, hasil kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa metode pelatihan yang bersifat partisipatif dan berbasis praktik memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif bagi siswa. Dalam kegiatan pelatihan, siswa tidak hanya menerima materi mengenai konsep kewirausahaan, tetapi juga diberikan kesempatan untuk melakukan praktik sederhana seperti merancang ide usaha dan membuat strategi promosi produk melalui media digital. Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian Mustafa et al. (2025) yang menyatakan bahwa keterampilan digital merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan kewirausahaan di institusi pendidikan vokasi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang memberikan pengalaman praktik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami proses bisnis secara lebih

nyata. Hal ini juga terlihat dalam kegiatan pengabdian di mana siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika diberikan kesempatan untuk mengembangkan ide usaha mereka sendiri. Pengalaman praktik tersebut membantu siswa memahami bahwa kegiatan kewirausahaan dapat dimulai dari skala kecil dengan memanfaatkan teknologi digital yang mudah diakses.

Selain itu, peningkatan kepercayaan diri siswa dalam mengembangkan ide usaha juga menjadi salah satu dampak penting dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Selama proses pendampingan, beberapa siswa mulai mengemukakan berbagai ide usaha yang dapat dikembangkan melalui platform digital, seperti penjualan makanan ringan secara daring, pemasaran produk kerajinan tangan, serta pemanfaatan media sosial untuk mempromosikan jasa kreatif. Fenomena ini sejalan dengan penelitian Husnah et al. (2025) yang menyatakan bahwa integrasi literasi digital dan pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan keterampilan bisnis digital siswa secara signifikan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pemahaman yang baik mengenai teknologi digital cenderung lebih percaya diri dalam mengembangkan ide usaha yang inovatif. Dengan demikian, kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan dalam program pengabdian ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kreatif dalam mengembangkan peluang usaha.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan menunjukkan bahwa pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada

literasi kewirausahaan digital mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas kewirausahaan siswa SMK Nusantara Indah Kabupaten Sintang. Peningkatan tingkat pemahaman, munculnya minat berwirausaha, serta tingginya antusiasme siswa dalam mengembangkan ide usaha menunjukkan bahwa program ini berhasil menjawab permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Temuan ini juga memperkuat berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi dengan literasi digital merupakan strategi yang efektif dalam menciptakan wirausaha muda di era ekonomi digital. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian yang berfokus pada penguatan literasi kewirausahaan digital di lingkungan sekolah vokasi perlu terus dikembangkan secara berkelanjutan agar dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam menciptakan generasi wirausaha muda yang kreatif, inovatif, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan ekonomi digital.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada literasi kewirausahaan untuk menciptakan wirausaha muda di era ekonomi digital di SMK Nusantara Indah Kabupaten Sintang, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan motivasi siswa dalam bidang kewirausahaan digital. Hal ini terlihat dari hasil survei yang dilakukan sebelum dan setelah kegiatan pelatihan. Pada tahap awal sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar siswa

masih berada pada tingkat pemahaman rendah mengenai kewirausahaan digital, yaitu sebanyak 45% dari total responden, sementara hanya 20% siswa yang memiliki tingkat pemahaman tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan usaha masih terbatas. Namun setelah kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kewirausahaan dilaksanakan, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada tingkat pemahaman siswa. Sebanyak 65% peserta berada pada kategori pemahaman tinggi, sedangkan kategori pemahaman rendah menurun menjadi sekitar 10%. Perubahan ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan mampu meningkatkan literasi kewirausahaan siswa serta memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai peluang usaha yang dapat dikembangkan melalui pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, kegiatan ini juga mampu meningkatkan minat dan kepercayaan diri siswa untuk mulai mengembangkan ide usaha sederhana yang dapat dijalankan secara mandiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Husnah, S., Rahmawati, R., & Suryani, N. (2025). Digital entrepreneurship education and its impact on students' entrepreneurial competence in vocational schools. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 45(2), 215–229.
- Mustain, M., Suryadi, A., & Wibowo, T. (2023). Pengaruh literasi digital terhadap minat berwirausaha siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 11(2), 134–145.
- Mustaffa, N., Ahmad, S., & Rahman, R. (2025). Digital skills and entrepreneurial learning in vocational education institutions. *Journal of Entrepreneurship Education*, 28(1), 1–12.
- Setiawati, I., Hidayat, T., & Ramadhan, R. (2022). The influence of digital literacy and entrepreneurship education on entrepreneurial intention among students. *International Journal of Educational Research Review*, 7(3), 214–222.
- Utami, R., Prasetyo, A., & Nugroho, B. (2025). Entrepreneurship education and digital literacy toward entrepreneurial intention of vocational students. *Journal of Education and Learning*, 19(1), 95–104.
- Alma, B. (2018). *Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum*. Bandung: Alfabeta.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2020). *Entrepreneurship* (11th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Kuratko, D. F. (2017). *Entrepreneurship: Theory, process, and practice* (10th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Nugroho, A., & Hidayah, N. (2021). Penguatan pendidikan kewirausahaan di sekolah menengah kejuruan dalam menghadapi era ekonomi digital. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(2), 183–192.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tambunan, T. (2019). *Usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Widodo, S., & Wibowo, A. (2020). Peran pendidikan kewirausahaan

dalam meningkatkan minat
berwirausaha generasi muda.
*Jurnal Ekonomi Pendidikan dan
Kewirausahaan*, 8(1), 67–78.